

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang - undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan diungkapkan pula dalam pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih khusus ditunjukkan di dalam Undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. (<http://www.seputarpengetahuan.com/2017/05/2-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat

tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Untuk membuat perubahan dalam diri individu tentu harus dilakukannya pembelajaran secara terencana dan pembelajaran itu sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Slameto (2010) dalam Endrawati (2014, h. 34) dalam Siti Honijah (2016:4) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan. Menurut Sudjana dalam Endrawati, Ni Luh (2014, h. 35) dalam Siti Honijah (2016:4) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis tes lisan, maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Hasil belajar itu tidak hanya meliputi pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan yang harus ada dalam hasil belajar tersebut.

Fokus penelitian adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Nana Sudjana (2010 : 3 ) menyebutkan hasil belajar adalah :

Menurut Bloom ( dalam, Nana Sudjana 2010 : 23) dalam Iisna (2016:5) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah Psikomotor  
Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).

Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang subtema Manusia dan Lingkungan kelas V MI Al-Mubarakah Bandung. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup:

#### 1. Sikap Kerja sama

Mita purnama (2014:16) kerjasama merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan berkelompok. Pembelajaran yang dilakukan berkelompok sangat dibutuhkan kerjasama, karena dengan adanya kerjasama proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar.

Indikator kerjasama Davis (dalam Dewi, 2006) sebagai berikut :

- a) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik
- b) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama
- c) Pengerahan secara maksimal, yaitu dengan kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas

#### 2. Pengetahuan

Ciri-ciri pantun dan syair, persamaan, dan perbedaan pantun dan syair, konsep pecahan, macam-macam jenis sumber daya alam, memahami isi pantun dan syair, cara menulis syair, kehidupan bernegara, cara memenuhi keperluan hidup, cara menulis pantun bertema, fungsi isi dan sampiran, menjaga kebersihan tubuh, memahami hubungan manusia dan lingkungannya

#### 3. Keterampilan

Keterampilan mengkomunikasi disini adalah keterampilan untuk menyampaikan apa yang ada didalam pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan komunikasi memang perlu dikembangkan karena merupakan keterampilan yang sangat penting untuk memupuk kemampuan siswa demi hari depannya.

Namun pada kenyataannya sekarang, penerapan belajar yang efektif dan aktif di sekolah masih sulit diterapkan dikarenakan banyak siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu Faktor penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siswa kelas V diantaranya dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru dimana guru hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa melalui ceramah, hal ini

menimbulkan kurangnya kesempatan siswa untuk ikut aktif didalam pembelajaran karena siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga aktivitas belajar mengajar kurang efektif. Selain itu, siswa tidak dapat menangkap pelajaran dengan optimal. Faktor lain adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.

Dari permasalahan yang diatas dari berbagai situasi yang penulis amati dan data yang diperoleh terjadi kurangnya hasil belajar siswa, yaitu baik kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Hasil pengamatan diperoleh dari siswa kelas IV MI Al- Mubarakah yang berjumlah 26 orang. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Baru 45% siswa yang sudah mencapai KKM.

Terdapat kesenjangan dari teori dan kenyataan dilapangan, maka seorang guru perlu melakukan evaluasi belajar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu pada subtema manusia dan lingkungan yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar (Bertanya, mengamati, Mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) karena dalam tema ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri dan dapat menyelesaikan masalah sendiri melalui pengalamannya ketika belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya hasil akhir yang akan dinilai akan tetapi dalam kurikulum 2013 diberlakukan penilaian autentik yaitu mulai persiapan, proses sampai hasil yang dicapai. Kegiatan pembelajaran juga haruslah menarik dan melibatkan siswa. Upaya para guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar agar terwujudnya tujuan didalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon adalah model *Discovery Learning* dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurniasih & Sani (2014: 64) dalam Nuryani (2015:27) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui

pengamatan atau percobaan. Dengan kata lain model pembelajaran *discovery learning* yaitu guru tidak memberikan pelajaran lengkap namun anak diminta menemukan dan mencari sendiri tentang pelajaran yang di bahas.

#### Kelebihan Model *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Hosnan (2014: 287-288) dalam Nuryani (2015:29) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut.

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- f. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih siswa belajar mandiri.
- h. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian terkait untuk melakukan penelitian pada siswa kelas V MI AL-Mubarakah yang berjudul “penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan (penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di MI Al-Mubarakah)”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang berkembang masalah – masalah dalam pembelajaran itu banyak diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V masih rendah, masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM
2. Guru masih menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode atau model yang bervariasi
3. Siswa tidak antusias dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika sedang belajar
4. Kelas kurang kondusif karena guru kurang menguasai kelas dan pembelajarannya membosankan

Berdasarkan kemampuan, ketersediaan, keterbatasan dan kepentingan pengembangan pendidikan keSDan maka peneliti membatasi hanya hasil belajar saja atau yang menggunakan model *Discovery Learning* yang akan diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Rumusan masalah secara umum :**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan di MI Al-Mubarakah kelas V Semester 1?

#### **2. Rumusan masalah secara Khusus :**

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di MI Al-Mubarakah?
- b. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di MI Al-Mubarakah?
- c. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan mode *discovey learning*:
  - 1) Hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*?
  - 2) Hasil belajar afektif siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*?
  - 3) Hasil belajar psikomotor siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian secara umum :**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan di MI Al-Mubarakah kelas V Semester 1

## 2. Tujuan Penelitian secara Khusus :

- a. Ingin mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di MI Al-Mubarakah
- b. Ingin Mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* subtema manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di MI Al-Mubarakah
- c. Ingin mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan mode *discovey learning*
- d. Ingin mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan
  - 1) Ingin mengetahui hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*
  - 2) Ingin mengetahui hasil belajar afektif siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*
  - 3) Ingin mengetahui hasil belajar psikomotor siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*

## E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan sikap kerjasama, peduli dan hasil belajar siswa pada materi manusia dan lingkungan melalui penggunaan model *discovery learning*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa :

- 1) Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan Pemahaman belajar siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V semester ganjil MI melalui penerapan Model *discovery learning*.
- 2) Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V semester ganjil MI melalui penerapan Model *discovery learning*.
- 3) Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan sikap kerjasama dan peduli siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V semester ganjil MI melalui penerapan Model *discovery learning*.

b. Bagi guru:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya wawasan tentang Model pembelajaran *discovery learning*. pada siswa kelas V semester ganjil MI Al-Mubarakah

c. Bagi sekolah :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan di SD Khususnya dan bagi sekolah yang lain pada umumnya.

## F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah – istilah yang terdapat di dalam variable penelitian ini, maka istilah – istilah tersebut kemudian di definisikan sebagai berikut :

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Slameto (2010) dalam Endrawati (2014, h. 34) dalam Lisna (2016:35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang secara keseluruhan.

Menurut Sudjana dalam Endrawati, Ni Luh (2014, h. 35) dalam Siti Honijah (2015:35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis tes lisan, maupun tes perbuatan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

### 2. Model *Discovery Learning*

Wilcox (dalam Hosnan, 2014: 281) diakses tanggal 04 Mei 2017 pukul 22.00 WIB : <http://digilib.unila.ac.id/10116/15/BAB%20II.pdf>

Menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan



tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

### 3. Sikap kerjasama

Zainudin dari: <http://www.pelajaransekolahonline.com/2017/27/pengertian-kerjasama-menurut-ahlibentuk-bentuk-dan-manfaat-kerjasama-terlengkap.html>

Diakses tanggal 05 mei 2017 pukul 20.50 WIB

Kerjasama ialah seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap orang lain atau sekelompok orang hingga terbentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan semua anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi norma yang berlaku. Kerjasama menurut Zainudin merupakan kerjasama dalam bidang organisasi yang merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama antar anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota organisasi.

Pamudji dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46282/Chapter%20II.pdf;jsessionid=4DC27319E50B56AE4DB2C08615A5689A?sequence=4>

diakses tanggal 05 mei 2017 pukul 21.05 WIB

Kerjasama ialah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerjasama hingga tercapai tujuan yang dinamis. Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yakni orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama.